

ANALISIS PENYUSUTAN AKTIVA TETAP BERWUJUD PADA PT. GAS (GASINDO ARTHA SURYA) DI BALIKPAPAN

Saryanto Lubis, Elfreda Alponia Lau, Rina Masitho
Fakultas Ekonomi
Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Indonesia.
lubissaryanto@rocketmail.com

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penyusutan aktiva tetap berwujud bangunan, peralatan kantor, peralatan pabrik, dan kendaraan, yang dilakukan oleh PT. Gasindo Artha Surya di Balikpapan telah sesuai dengan analisis penyusutan aktiva tetap berwujud berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16.

Dasar teori Akuntansi Keuangan, dan Penyusutan Aktiva Tetap Berwujud, hipotesis sebagai berikut penyusutan aktiva tetap berwujud bangunan, peralatan kantor, peralatan pabrik, dan kendaraan yang dilakukan oleh PT. Gasindo Artha Surya Di Balikpapan belum sesuai dengan PSAK NO 16.

Hipotesis diterima pada analisis penyusutan aktiva tetap berwujud peralatan kantor, dan kendaraan yang dilakukan PT. Gasindo Artha Surya Di Balikpapan belum sesuai dengan PSAK NO 16, dan hipotesis ditolak pada analisis penyusutan aktiva tetap berwujud peralatan pabrik, dan bangunan yang dilakukan PT. Gasindo Artha Surya, sesuai dengan PSAK NO 16.

Hasil penelitian terjadi perbedaan penyusutan aktiva tetap berwujud yang dilakukan PT. Gasindo Artha Surya Di Balikpapan tahun 2013, peralatan kantor Rp.12.072.599,97, dan kendaraan Rp.208.304.000,00. Menurut penelitian berdasarkan PSAK NO 16 peralatan kantor Rp.14.527.038,91, dan kendaraan Rp.124.982.400,00, selisih lebih kurang penyusutan aktiva tetap berwujud peralatan kantor Rp.2.454.438,90, dan kendaraan Rp.78.322.304,00. Dan akumulasi penyusutan aktiva tetap berwujud yang dilakukan PT. Gasindo Artha Surya di Balikpapan tahun 2013 pada peralatan kantor Rp.19.236.322,19, dan kendaraan Rp.669.613.333,34, dan Jumlah akumulasi penyusutan aktiva tetap berwujud yang ditetapkan peneliti berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 tahun 2013 pada peralatan kantor Rp.25.272.622,23, dan kendaraan Rp.846.547.456,00. Selisih antara akumulasi penyusutan aktiva tetap berwujud yang ditetapkan PT. Gasindo Artha Surya Di Balikpapan dengan menurut peneliti berdasarkan Pernyataan Akuntansi Keuangan Nomor 16 tahun 2013 pada peralatan kantor Rp.6.036.300,04, dan kendaraan Rp.182.970.422,70.

Kata Kunci : Aktiva tetap dan Penyusutan

ABSTRAC

The problem of this study is whether the depreciation of tangible fixed assets buildings, office equipment, factory equipment, and vehicles, conducted by PT. Surya Artha Balikpapan Gasindo in accordance with the analysis of depreciation of tangible fixed assets based on Statement of Financial Accounting Standards No.16.

Basic theory of Financial Accounting, and Depreciation of Tangible Fixed Assets, the following hypothesis depreciation of tangible fixed assets buildings, office equipment, factory equipment, and vehicles are carried by PT. Surya Artha Gasindo ERI has not been in accordance with SFAS No. 16.

Based on the results of analysis show that the discrepancy occurs in the analysis of fixed assets depreciation of office equipment, and vehicles are carried by PT. Surya Artha Gasindo ERI with SFAS No. 16, so the hypothesis is accepted, and the hypothesis is rejected in the analysis of depreciation of tangible fixed assets plant equipment, and buildings by PT. Gasindo Surya Artha, in

accordance with SFAS No. 16.

Conclusion that there is a difference of depreciation of tangible fixed assets by PT. Surya Artha Gasindo ERI in 2013, Rp.12.072.599,97 office equipment, and vehicles Rp.208.304.000,00. According to the study in accordance with SFAS No. 16 Rp.14.527.038,91 office equipment, and vehicles Rp.124.982.400,00, less the excess of depreciation of tangible fixed assets Rp.2.454.438,90 office equipment, and vehicles Rp.78.322.304,00. And accumulated depreciation of tangible fixed assets by PT. Surya Artha Gasindo In Balikpapan in 2013 on Rp.19.236.322,19 office equipment, and vehicles Rp.669.613.333,34, and the amount of accumulated depreciation of tangible fixed assets are determined based researchers Statement of Financial Accounting Standards No. 16 of 2013 on office equipment Rp .25.272.622,23, and vehicle Rp.846.547.456,00. Difference between accumulated depreciation of tangible fixed assets are determined by PT. Surya Artha Gasindo In Balikpapan according to researchers based on Statement of Financial Accounting No. 16 of 2013 on Rp.6.036.300,04 office equipment, and vehicles Rp.182.970.422,70.

Keywords : Depreciation and Fixed Assets

A. Latar Belakang

Sumber daya perusahaan yang secara visual segera terlihat yaitu bangunan-bangunan diatas tanah yang luas, deretan mesin-mesin pabrik dan peralatan produksi. Hampir disemua bagian terpasang peralatan kantor, peralatan kerja, dan mebel untuk mendukung kegiatan proses pekerjaan didalamnya, itu semua dapat dikatakan aset perusahaan. Untuk mendapatkan semua itu atau aset tersebut tentulah menggunakan biaya, beberapa jenis pengeluaran yang dilakukan suatu perusahaan ditujukan untuk memperoleh sumber-sumber ekonomis yang diharapkan memberikan kontribusi dalam menciptakan pendapatan lebih dari satu periode akuntansi. Sesuai dengan konsep dasar akuntansi tentang prinsip mempertemukan antara pendapatan dengan beban, bahwa pengeluaran-pengeluaran tertentu harus dibebankan atas dasar alokasi tertentu terhadap pendapatan yang diperoleh selama periode yang memperoleh manfaat dari pengeluaran tersebut. Pengeluaran-pengeluaran jenis ini harus dikapitalisir yang dicatat sebagai aktiva dalam neraca yang disebut dengan istilah pengeluaran modal atau biaya yang ditanggihkan.

Penanggihan biaya ini dapatlah dilakukan apabila manfaat yang akan diperoleh pada masa yang akan datang adalah cukup jelas dan diperkirakan dapat direalisasikan. Manfaat ini didapat dalam bentuk menambah masa manfaat, meningkatkan kapasitas atau efisiensi atau seolah-olah menciptakan aktiva baru. Tentu saja pengeluaran jenis ini cukup material, tetapi apabila manfaat pada masa yang akan datang menghadapi suatu ketidak pastian sehingga diperkirakan tidak dapat direalisasikan, maka pengeluaran tersebut diperlukan sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran jenis ini dikenal dengan istilah pengeluaran penghasilan yang langsung dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh pada periode bersangkutan. Pada umumnya perusahaan didirikan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya atau dengan kata lain laba maksimal, dalam mendapatkan keuntungan tersebut perusahaan perlu melakukan beberapa cara atau strategi, salah satunya yaitu ditanamkan dalam bentuk investasi yaitu aktiva tetap yang digunakan dalam kegiatan normal dimana aktiva yang mempunyai umur ekonomis atau pun masa manfaat lebih dari satu tahun.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pengelolaan yang efektif dan kebutuhan yang tepat dalam penggunaan, pemeliharaan,

maupun pencatatannya. Suatu tujuan akan tercapai apabila perusahaan dikelola dengan baik, sehingga sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian lebih lanjut dengan judul : **“ANALISIS PENYUSUTAN AKTIVA TETAP BERWUJUD PADA PT. GAS (GASINDO ARTHA SURYA).”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah penyusutan aktiva tetap berwujud (bangunan) yang dilakukan PT.GAS telah sesuai dengan PSAK NO 16?
2. Apakah penyusutan aktiva tetap berwujud (peralatan kantor) yang dilakukan PT.GAS telah sesuai dengan PSAK NO 16?
3. Apakah penyusutan aktiva tetap berwujud (peralatan pabrik) yang dilakukan PT.GAS telah sesuai dengan PSAK NO 16?
4. Apakah penyusutan aktiva tetap berwujud (kendaraan) yang dilakukan PT.GAS telah sesuai dengan PSAK NO 16?

C. Dasar Teori

1. Pengertian Aktiva Tetap Berwujud

Ikatan Akuntan Indonesia (2007 : 16,2) yang terkandung dalam PSAK (No 16 : 05) menyatakan :

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Dwi Martini, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya (2012 : 271) mendefinisikan aset tetap yaitu :

Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Iman Santoso (2009 : 3) mendefinisikan aktiva operasi tidak lancar berwujud merupakan :

Aktiva yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam menunjang kegiatan atau operasi utama perusahaan, dimiliki tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat jangka panjang (lebih dari satu tahun).

2. Penyusutan

Ikatan Akuntan Indonesia (2007 : 17,1) yang tertuang dalam Standar Akuntansi Keuangan (No. 17 : 2) yaitu :

Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan kependapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dwi Martani, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya (2012 : 312) menyatakan bahwa :
Penyusutan adalah metode pengalokasian biaya aset tetap untuk menyusutkan nilai aset secara sistematis selama periode manfaat dari aset tersebut.

Iman Santoso (2009 : 48) menyatakan bahwa :
Penyusutan merupakan alokasi harga perolehan secara sistematis dan rasional selama periode pemanfaatan atau umur ekonomis atau masa manfaat suatu aktiva lancar berwujud.

D. Alat Analisis Dan Pengujian

Alat analisis yang digunakan untuk memecahkan rumusan masalah dan menguji hipotesis sementara maka dari data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan metode komparatif, yaitu dengan cara membandingkan PSAK No 16 dengan praktek penyusutan aktiva tetap berwujud yang dilakukan PT. Gasindo Artha Surya Di Balikpapan.

E. Analisis Dan Pembahasan

Berdasarkan dasar teori dan metode analisis serta data yang diperoleh dari penelitian, maka dapat dilakukan analisa sesuai dengan tujuan yang ingin dibahas yaitu melakukan penilaian, pengakuan dan penyajian aktiva tetap bangunan, peralatan kantor, peralatan pabrik, dan kendaraan, Apakah telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16.

Dimana PT. Gasindo Artha Surya Di Balikpapan menggunakan metode Garis Lurus

(*Straight Line*) dalam melakukan perhitungan penyusutan aktiva tetap bangunan, peralatan kantor, peralatan pabrik, maupun kendaraan.

Menurut PSAK NO. 16 dalam melakukan perhitungan penyusutan aktiva tetap harus menggunakan metode yang sesuai dengan jenis aktiva tetap tersebut, sebagai berikut : Metode Garis Lurus pada perhitungan penyusutan bangunan, Metode Pembebanan Menurun yaitu Metode Jumlah Angka Tahunan pada perhitungan penyusutan peralatan kantor, Metode Unit Produksi pada perhitungan penyusutan peralatan pabrik, Metode Pembebanan Menurun yaitu Metode Saldo Menurun pada perhitungan penyusutan kendaraan.

Berdasarkan daftar aktiva tetap yang peneliti peroleh dari PT. Gasindo Artha Surya Di Balikpapan bahwa tanah tidak mempunyai umur ekonomis, bangunan mempunyai umur ekonomis 20 Tahun, peralatan kantor 3 Tahun, peralatan pabrik 15 Tahun, dan kendaraan 5 Tahun, Penelitian dilakukan pada PT. Gasindo Artha Surya Di Balikpapan yang difokuskan pada perhitungan penyusutan aktiva tetap yang dimiliki PT. Gasindo Artha Surya Di Balikpapan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) NO. 16.

1. Penyusutan Aktiva Tetap Berwujud (Bangunan) pada tahun 2013 berdasarkan metode garis lurus yang dilakukan PT. Gasindo Artha Surya Di Balikpapan sebesar Rp.55.490.000,00, menurut penelitian berdasarkan PSAK NO 16 Rp.55.490.000,00. Tidak terjadi selisih jumlah pada aktiva tetap berwujud bangunan, sehingga dalam hal ini hipotesis yang dikemukakan ditolak.
2. Penyusutan Aktiva Tetap Berwujud (Peralatan Kantor) pada tahun 2013 berdasarkan metode garis lurus yang dilakukan PT. Gasindo Artha Surya Di Balikpapan sebesar Rp.12.072.599,97, menurut penelitian berdasarkan PSAK NO 16, metode jumlah angka tahunan Rp.14.527.038,87. Selisih lebih kurang penyusutan aktiva tetap berwujud (Peralatan kantor) Rp.2.454.438,90. Dalam hal ini hipotesis yang dikemukakan diterima
3. Penyusutan Aktiva Tetap Berwujud (Peralatan Pabrik) pada tahun 2013

berdasarkan metode garis lurus yang dilakukan PT. Gasindo Artha Surya Di Balikpapan sebesar Rp.1.054.837.969,32, menurut penelitian berdasarkan PSAK NO 16, metode unit produksi Rp.1.054.837.969,32. Tidak terjadi selisih jumlah pada aktiva tetap berwujud peralatan pabrik, sehingga dalam hal ini hipotesis yang dikemukakan ditolak.

4. Penyusutan Aktiva Tetap Berwujud (kendaraan) pada tahun 2013 berdasarkan metode garis lurus yang dilakukan PT. Gasindo Artha Surya Di Balikpapan sebesar Rp.208.304.000,00, menurut penelitian berdasarkan PSAK NO 16, metode saldo menurun Rp.129.981.696,00 Selisih lebih kurang penyusutan aktiva tetap berwujud (Kendaraan) Rp.78.322.304,00. Dalam hal ini hipotesis yang dikemukakan diterima.

F. Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terjadi perbedaan penyusutan aktiva tetap berwujud peralatan kantor, dan kendaraan tahun 2013 yang dilakukan PT. Gasindo Artha Surya Di Balikpapan dengan analisis penyusutan aktiva tetap berwujud peralatan kantor, dan kendaraan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 sehingga hipotesis yang dikemukakan diterima, penyusutan aktiva tetap berwujud yang dilakukan PT. Gasindo Artha Surya tahun 2013, peralatan kantor Rp.12.072.599,97, dan kendaraan Rp.208.304.000,00. Menurut penelitian berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 peralatan kantor Rp.14.527.038,87, dan kendaraan Rp.129.981.696,00. Selisih lebih kurang penyusutan aktiva tetap berwujud peralatan kantor Rp.2.454.438,90, dan kendaraan Rp.78.322.304,00.
2. Tidak Terjadi perbedaan penyusutan aktiva tetap berwujud bangunan dan peralatan pabrik tahun 2013 yang dilakukan PT. Gasindo Artha Surya Di Balikpapan dengan analisis penyusutan aktiva tetap berwujud bangunan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 sehingga hipotesis yang dikemukakan ditolak.
3. Jumlah akumulasi penyusutan aktiva tetap berwujud yang dilakukan PT. Gasindo Artha Surya di Balikpapan tahun 2013 pada

bangunan Rp.510.056.666,66, peralatan kantor Rp.19.236.322,19, peralatan pabrik Rp.9.772.659.102,54, dan kendaraan Rp.669.613.333,34, dan Jumlah akumulasi penyusutan aktiva tetap berwujud yang ditetapkan peneliti berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 tahun 2013 pada bangunan Rp.510.056.666,66, peralatan kantor Rp.25.272.622,23, peralatan pabrik Rp.9.772.659.102,54, dan kendaraan Rp.846.547.456,00. Selisih lebih kurang antara akumulasi penyusutan aktiva tetap berwujud yang ditetapkan PT. Gasindo Artha Surya di Balikpapan dengan menurut peneliti berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 tahun 2013 pada peralatan kantor Rp.6.036.300,04, dan kendaraan Rp.182.970.422,70.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut : Bagi para peneliti lanjutan yang berminat untuk mengkaji dan meneliti lanjut penelitian ini disarankan untuk menggunakan metode lain yang belum digunakan dalam menentukan penyusutan aktiva tetap berwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim, Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 September*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [2] Iman, Santoso 2009, *Akuntansi Keuangan (Intermediate Accounting)*, Jilid II, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit PT. Refika Aditama, Bandung.
- [3] Martani dkk, 2012. *Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK*, Jilid II, Buku I, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

